

2.

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN  
(THE DEVELOPMENT OF MODEL FIRST READING STUDY)<sup>1</sup>

Oleh: Zahra A<sup>2</sup>

**Abstrak:**

Penelitian telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia (MMP) siswa kelas I dan kelas II SD, PTK (*actionb research* classroom) dilakukan di SD Negeri 44 dan SD Negeri 6 Palembang, yaitu uji coba penerapan model *Whole language* dalam pembelajaran. PTK dilakukan dua siklus dan tiga siklus, setiap siklus melalui 4 tahap. Data diolah secara kuantitatif dan kualitatif, hasilnya menunjukkan bahwa dengan diterapkannya *Whole language* proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik, tampak dari aktivitas dan nilai tes siswa yang meningkat. Model yang diperoleh dari PTK didiskusikan dengan guru dan kepala sekolah, kemudian direvisi, sehingga diperoleh langkah-langkah penerapan model dan draf bundel/buku yang dapat digunakan guru dan siswa. Disarankan supaya guru menggunakan model ini sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, membaca-menulis permulaan, *whole language*

Kelas I dan II merupakan kelas rendah di SD. Dalam UU N0.20 tahun 2003 dinyatakan keberhasilan pendidikan di tingkat dasar akan mempengaruhi pendidikan di tingkat selanjutnya. Di Kompas (24 Desember 2007) dinyatakan bahwa pendidikan bermutu sulit dicapai tanpa perbaikan pendidikan usia dini. Diem (2006:8) mengatakan, "Secara keseluruhan kegemaran membaca merupakan prasyarat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pendidikan".

Namun, fakta menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta survei (IEA dalam Alley, 1992), jumlah buta aksara di Indonesia 15.533.571 (data dari BPS/2003, dikutip dari Depdiknas, 2004), berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, wawancara, dan informasi nara sumber: Supriyadi (2000), Alwi (2002), Tarigan (1999), pengakuan guru-guru SD di Kecamatan Pemulutan dan di Indralaya (April 2003) dan guru-guru SD peserta program Ekstensi/AP FKIP Unsri priode 2004/2005, diketahui bahwa: 1) masih banyak siswa SD yang belum dapat membaca (siswa kelas 3 SD baru 45% yang dapat membaca) karena pembelajaran yang dilakukan guru bersifat struktural dan terpisah; 2) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 3) para

---

<sup>1</sup> Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan, Mei 2009, di Graha Pascasarjana Unsri

<sup>2</sup> Tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri

guru belum memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk menerapkan “whole language yang handal”.

Pengenalan strategi tersebut kepada guru sangat penting agar guru dapat menentukan dan menggunakan/menerapkan model tersebut dalam pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana dinyatakan oleh Diaz-Maggioli (2003:2) bahwa guru yang profesional harus dapat mencari, memilih, dan menerapkan suatu pola pembelajaran yang tepat.

Pentingnya penelitian ini dilakukan mengingat beberapa hal berikut. Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dinyatakan berbagai tujuan, bahan, dan butir-butir pembelajaran untuk melatih siswa agar terampil berbahasa, yang tercakup dalam empat keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006). Dalam Kurikulum Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia (Puskur, 2003:113—114) juga dinyatakan bahwa ruang lingkup rumpun pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat SD meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Berkaitan dengan keterampilan membaca, fokus kurikulum untuk kompetensi membaca meliputi membaca bersuara/nyaring dan membaca pemahaman.

Tujuan dilakukan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas I dan kelas II SD, khususnya dalam membaca. Dengan menggunakan ‘whole language’ yang diuji keterhandalannya melalui PTK, diharapkan siswa akan lebih senang, lebih terangsang, dan lebih berhasil dalam keterampilan membaca dan menulis karena bahan yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan latar belakang pengalaman bahasa siswa yang disusun oleh guru bersama-sama siswa, baik secara klasikal, kelompok, maupun individu. Pembelajaran seperti itu sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi, tujuannya adalah supaya siswa memiliki kompetensi dalam berbahasa, khususnya membaca-menulis permulaan. Guru dan siswa diharapkan dapat melaksanakannya.

Penyusunan Model pembelajaran harus dilandasi pendekatan dan strategi tertentu, pendekatan yang digunakan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain dengan pendekatan terpadu (Sumadi, 2003: 2), khusus untuk kelas rendah di Sekolah Dasar pendekatan ini identik dengan pendekatan “Whole Language” dipandang lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Latha (2005: 21) ... *the value of whole language approach is that students go beyond interpreting and summarizing and actually begin producing their own reading materials which is included in the final phase of this approach.* Lebih lanjut dikatakannya, ... *reading and writing are linked activities, and children's own reading experiences will help them to become more reflective, analytical, and self critical writers* (Latha, 2005: 2). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alwi (2003: 10)

bahwa pelaksanaan pengajaran keterampilan berbahasa harus diberikan secara terintegrasi sehingga siswa dapat benar-benar merasakan manfaatnya dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan di SD secara umum adalah membina dasar-dasar mekanikal membaca seperti mengenal huruf, fonem, kata, frasa, kalimat sederhana, ejaan, dan kemampuan membunyikan tulisan (Depdiknas, 2003). Dalam Kurikulum Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia (Puskur, 2003:113—114) juga dinyatakan bahwa ruang lingkup rumpun pelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat SD meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Berkaitan dengan keterampilan membaca, fokus kurikulum untuk kompetensi membaca meliputi membaca bersuara/ nyaring dan membaca pemahaman.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi. Untuk itu pelaksanaannya akan lebih efektif bila dilakukan dengan menggunakan pendekatan 'whole language yang handal'.

'Whole language' merupakan suatu pendekatan belajar bahasa dengan menggunakan latar belakang pengalaman berbahasa siswa dan mengutamakan pembelajaran bahasa yang integratif/menyeluruh. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith dan Robinson (1980:23) bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan 'whole language' guru menggunakan bahan belajar yang dibuat bersama-sama siswa secara klasikal, kelompok, atau individual, sehingga menimbulkan kesadaran pada siswa bahwa apa yang dilisankan dapat diubah ke dalam bentuk tulisan, tulisan dapat dibaca, dan apa yang didengar dapat diceritakan.

Adapun beberapa prinsip yang mendasari pendekatan 'whole language' menurut Goodman (1986) yaitu: (1) belajar bahasa akan mudah jika bersifat menyeluruh, nyata, relevan, bermakna, fungsional, dan dalam konteks; (2) pemakaian bahasa bersifat personal dan sosial; (3) belajar bahasa berlangsung secara simultan dan dalam pemakaian nyata dalam kehidupan, (4) perkembangan bahasa berlangsung dengan penguatan, (5) belajar bahasa adalah belajar membangun makna sesuai dengan konteks, dan (6) perkembangan bahasa adalah proses pembentukan kemampuan personal sosial yang menyeluruh. Berkaitan dengan 'whole language', Spodek (1994:31—34) mengemukakan beberapa asumsi mengenai belajar bahasa, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) siswa mempunyai kemampuan dasar untuk belajar bahasa, (2) membaca dan menulis merupakan perkembangan alamiah dari perkembangan bahasanya, (3) belajar bahasa yang baik terjadi dalam situasi yang memungkinkan adanya diskusi dan tukar pendapat, (4) kegiatan dalam konteks merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran bahasa, dan (5) berbicara, menyimak, membaca, dan menulis akan mudah dikuasai siswa jika kegiatannya menekankan keterkaitan.

Sejalan dengan konsepnya, maka ada beberapa kelebihan 'whole language' sebagai pendekatan pembelajaran keterampilan berbahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Allen (1986:26) bahwa 'whole language' sangat menguntungkan digunakan dalam pembelajaran

keterampilan berbahasa karena sifatnya yang mengintegrasikan semua kegiatan kebahasaan, siswa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menuliskan wacana yang tengah dikembangkannya.

Selain itu, Oka (1993:11—12) menyatakan beberapa kelebihan 'whole language' yaitu: (1) bahannya diangkat langsung dari pengalaman bahasa siswa, lebih sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan dapat menimbulkan kesadaran pribadi yang positif pada diri siswa karena mereka merasa terlibat dalam pembelajaran, (2) pengalaman yang baru saja dialami siswa dapat membangkitkan perhatian, motivasi, dan minat baca siswa, dan (3) belajar membaca yang bersamaan dengan belajar keterampilan berbahasa yang lain ternyata mampu berfungsi untuk memotivasi perkembangan bahasa yang merupakan suatu keutuhan belajar berkomunikasi, dan yang sangat penting lagi, menurut Muchlisoh (1993:7), 'whole language' yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa, sangat membantu guru untuk memilih bahan ajar yang cocok karena wacana yang digunakan berasal dari siswa dengan sendirinya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa mereka.

Pengajaran membaca dengan 'whole language' tentu tidak dapat dilepaskan dari tiga ketrampilan lainnya (menyimak, menulis, dan berbicara) dan dari kebahasaan dan apresiasi sastra karena pengajarannya dilaksanakan secara menyeluruh, nyata, relevan, bermakna, fungsional, dan kontekstual.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran membaca dengan 'whole language' menurut Allen yang dikutip dalam Muchlisoh (1993:12—21) dibedakan sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa, yaitu untuk prabaca, pengenalan kata, pemahaman, dan membaca fungsional. Hasilnya/prosesnya sekaligus dapat meningkatkan/dikaitkan dengan ketrampilan menulis, menyimak, dan berbicara.

Penelitian ini menghasilkan suatu model pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan "whole language". Tiga langkah tersebut dikembangkan/dimodifikasi semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan bahasa siswa kelas I dan kelas II SD, khususnya dalam membaca dan menulis.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan *actionb research* (PTK), yaitu uji coba penerapan model *Whole language* dalam pembelajaran, Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) survei pendahuluan: hasil penelitian peneliti tahun 2003, pengamatan ke SD, hasil penelitian yang pernah dilakukan ahli, wawancara dan pengakuan guru, serta diskusi dengan nara sumber. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa SD belum mampu membaca dan menulis (55%), guru melaksanakan pembelajaran secara struktural dan terpisah, dan guru belum mengetahui model 'whole language'. 2) melakukan penelitian (PTK) di kelas 1 dan kelas II SD dalam upaya menguji keterhandalan model yang ditawarkan. Hasilnya menunjukkan

bahwa terdapat peningkatan kualitas proses dan hasil yang dicapai oleh siswa kelas I SD Negeri 44 dan siswa kelas II SD Negeri 6 Palembang, selama diterapkan model 'whole language' dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 3) menyusun model pembelajaran bahasa Indonesia dengan langkah-langkah 'whole language' yang sudah diujicobakan; 4) mendiskusikan hasil yang (3) kepada guru peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas yang sama di sekolah tempat penelitian dilakukan; dan 5) menyusun revisi berdasarkan masukan dari hasil diskusi (4).

Subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar yang berperan sebagai pihak yang mengujicobakan model pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 dan 2. Peserta didik Sekolah Dasar, khususnya kelas 1 dan 2 yang akan menggunakan model tersebut pada saat guru melakukan PTK. Mereka juga diminta memberikan respon terhadap prototipe tersebut. Kepala Sekolah tempat ujicoba prototipe model pembelajaran yang ditawarkan. Kepala Sekolah diminta memberikan kritik, saran terutama dari segi kebijakan penggunaan prototipe itu baik di sekolah yang bersangkutan maupun di sekolah-sekolah lain yang sederajat.

Jenis penelitian yang diajukan adalah penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang berusaha merancang dan menciptakan suatu prototipe dengan spesifikasi tertentu. Prototipe yang dikembangkan itu adalah Model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD yang spesifikasinya adalah sesuai dengan Kurikulum yang berlaku (KTSP) dan sesuai dengan prinsip serta ciri-ciri pendekatan 'whole Language'.

Untuk mengembangkan prototipe itu dilakukan serangkaian kegiatan berikut:

- 1) Survei terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah:
  - (1) Penelitian tindakan kelas di SDN I Indralaya (2003),
  - (2) Pengamatan/observasi ke sekolah-sekolah;
  - (3) Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti lain, antara lain Supriyadi dan Khairudin;
  - (4) Wawancara dan pengakuan beberapa guru mengenai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD dan hasil yang dicapai siswa, banyak siswa kelas 3 SD yang belum dapat membaca dan menulis;
  - (5) Diskusi dengan beberapa nara sumber, mendapatkan saran perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan database tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilanjutkan dengan:

- 2) Melakukan uji coba model yang pernah diteliti oleh peneliti (2003). Menyusun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan judul "Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia siswa kelas I

SD Negeri 44 dan siswa kelas II SD Negeri 6 Palembang, melalui penerapan *Whole language*”;

- (1) Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus;
  - (2) Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan;
  - (3) Penilaian; dan
  - (4) Refleksi.
- 3) Mendiskusikan hasil ujia coba PTK di kelas I dan kelas II;
  - 4) Merumuskan (hasil diskusi → revisi) langkah-langkah penerapan model 'whole language' dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I dan kelas II SD;

Data penelitian ini berupa: (1) hasil survei; (2) hasil PTK (*action research*) kemampuan siswa; (3) hasil evaluasi terhadap prototipe Model Pembelajaran; Alat pengumpulan data berupa: (1) angket, berisi pertanyaan/pernyataan untuk evaluasi terhadap prototipe; (2) tes, untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa berupa tes tertulis, tes kinerja, hasil karya (portofolio); (3) lembar pengamatan, daftar cek untuk survei dan evaluasi prototipe yang akan dihasilkan. Data dianalisis dengan: *rating scale* untuk tes tertulis, tes kinerja, hasil karya (portofolio); kualitatif, deskriptif, dan persentase untuk menganalisis data yang dijarah dari lembar pengamatan dan angket;

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Survei terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Survei telah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah. Berdasarkan hasil survei, yang meliputi: penelitian tindakan kelas di SDN I Indralaya (2003), pengamatan/observasi ke sekolah-sekolah; beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti lain, antara lain Supriyadi dan Khairudin; wawancara dan pengakuan beberapa guru mengenai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD dan hasil yang dicapai siswa, serta hasil diskusi dengan beberapa nara sumber, diperoleh data bahwa banyak siswa kelas 3 SD yang belum dapat membaca dan menulis, bahkan ada kasus siswa kelas 6 belum dapat membaca.

Kalau dalam kurikulum dituntut siswa dapat membaca dan menulis dengan lancar sejak di kelas rendah (I—III), tetapi kenyataan yang ditemukan seperti telah diuraikan terdahulu. Setelah ditanyakan kepada guru, “Mengapa bisa terjadi seperti itu?” mereka mengatakan bahwa keadaan juga yang menyebabkannya, diantaranya: siswa tidak mempunyai buku teks, orang tua kurang peduli-menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, siswa kurang motivasi karena cara guru mengajar yang monoton dan kurang menarik. Selain itu, ada peraturan yang tidak tertulis/komitmen, bagi siswa yang pernah tidak naik kelas, untuk tahun

berikutnya dia terpaksa dinaikkan dan dipindahkan ke sekolah lain;<sup>3</sup> padahal anak tersebut tidak dapat membaca dan menulis.

Kondisi yang 'memprihatinkan' tersebut tentu banyak faktor penyebabnya, diantaranya adalah strategi pembelajaran dan bahan yang biasa digunakan guru. Berdasarkan database dan masukan dari hasil diskusi dengan beberapa nara sumber, diperoleh saran perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dan peneliti juga memandang perlu melakukan penelitian ini.

### **B. Model Pembelajaran WL Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas I SD Negeri 44 dan kelas II SD Negeri 6 Palembang, maka model pembelajaran yang ditawarkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran WL sebagai berikut.

#### **1. Langkah-Langkah Prabaca:**

- 1) Siswa berlatih menuliskan huruf, kata, atau kalimat, guru menunjukkan gerakan dari kiri ke kanan kepada siswa;
- 2) Guru bersama siswa membacakan huruf sambil menggerakkan alat penunjuk di bawah huruf atau kata-kata dari kiri ke kanan secara berlanjut;
- 3) Siswa menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan guru;
- 4) Meminta siswa menuliskan huruf-huruf yang ada pada namanya sambil mengucapkan huruf-huruf itu;
- 5) Meminta siswa menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya dan guru menuliskannya di papan tulis;
- 6) Siswa diminta bertepuk pada saat guru menyebutkan kata-kata tertentu yang terdapat di papan tulis;
- 7) Guru membantu siswa mengingat kata-kata tertentu dengan menunjukkan bendanya;
- 8) Gurut membacakan cerita yang menarik guna memotivasi siswa bahwa buku-buku itu memuat hal-hal yang menarik dan meBaca itu penting;
- 9) Guru membantu siswa untuk membuat kartu-kartu huruf, dan kartu kata.

#### **2. Langkah-langkah Pengenalan Kata**

- 1) guru menyiapkan bank kata dalam bentuk kartu yang berkaitan dengan nama-nama binatang.
- 2) siswa membaca kartu kata yang ditempelkan guru di papan tulis.
- 3) siswa menyusun kata-kata yang ditempelkan di papan tulis menjadi kalimat.
- 4) siswa mencari kartu kata yang dimulai dengan huruf tertentu yang disebutkan oleh guru dan menempelkannya di papan tulis.

---

<sup>3</sup> Hal yang senada disampaikan juga dalam laporan lisan (diseminasi) hasil Block Grand FKIP Unsri 2007, 4 Nov. 2007.

- 5) beberapa orang siswa secara bergiliran ke depan kelas menyusun kartu kata menjadi kalimat dan siswa lain membacanya.
- 6) siswa dibimbing guru melakukan perbaikan ucapan siswa yang tidak tepat.

### **3. Langkah-langkah Membaca Pemahaman**

- 1) memperdengarkan sebuah cerita.
- 2) siswa diminta bercerita di depan kelas tentang cerita yang mereka dengar dengan kalimat sendiri. Pada kegiatan ini seluruh siswa mendapat giliran bercerita di depan kelas.
- 3) guru menyebutkan beberapa kalimat dan siswa menulis di kertas kerja mereka.
- 4) siswa menuliskan di papan tulis kalimat-kalimat yang disebutkan guru pada kegiatan kelima.
- 5) siswa dibimbing guru memperbaiki kalimat siswa.
- 6) beberapa orang siswa ditugaskan membaca kalimat yang ditulis temannya.
- 7) siswa diminta mengambil beberapa kartu kata yang sudah disediakan.
- 8) siswa menempelkan kata-kata yang mereka dapatkan di kotak kartu kata.
- 9) siswa mengelompokkan kata-kata yang ditempelkan di papan tulis berdasarkan warna, binatang, atau pekerjaan.
- 10) siswa dengan bimbingan guru memberi judul pada kelompok kata tersebut.
- 11) siswa ditugaskan membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata yang sudah dikelompokkan pada kegiatan sebelumnya.
- 12) siswa membuat gambar bagi yang senang menggambar dan siswa lain menyusun gambar yang sudah disediakan guru secara berurut.
- 13) siswa menuliskan kalimat atau kata sesuai dengan gambar yang sudah disusun.
- 14) siswa mencari lawan kata dari kata-kata yang terdapat dalam kalimat.
- 15) siswa diajak mengamati lingkungan sekolah (dalam hal ini SD Negeri 6 Palembang).
- 16) siswa melakukan pengamatan dan guru mengobservasi kegiatan siswa.
- 17) siswa masuk kelas kembali dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 18) beberapa siswa diminta untuk berbicara tentang lingkungan sekolah mereka dan menugaskan siswa lain menuliskan salah satu kalimat yang diucapkan temannya.
- 19) guru menugaskan siswa menuliskan di papan tulis kalimat yang sudah dicatat siswa saat mendengarkan cerita temannya.
- 20) siswa dengan bimbingan guru melakukan penilaian terhadap tulisan yang ada di papan tulis.
- 21) siswa membaca wacana yang dibuat oleh temannya.
- 22) siswa mendramatisasikan beberapa wacana yang dibuat pada pertemuan



sebelumnya.

23) siswa menanggapi dramatisasi temannya.

#### **4. Langkah-langkah Membaca Fungsional**

- 1) siswa menyusun bank kata berdasarkan alfabet.
- 2) siswa diperkenalkan dengan ensiklopedi.
- 3) siswa membaca ensiklopedi yang disediakan.
- 4) siswa menuliskan atau menceritakan kembali hasil bacaannya dengan bahasa sendiri.
- 5) Siswa diajak ke perpustakaan dan guru membimbing mereka mencari buku melalui katalog dan menemukan buku di rak.

Pada kegiatan ini langkah kegiatan menandai kata-kata penting (kata-kata kunci) yang ditawarkan model WL belum bisa dilaksanakan karena berdasarkan pengalaman guru-guru yang mengajar di kelas 2 SD Negeri 6 Palembang siswa belum dibekali dengan materi yang sesuai untuk memahami kata-kata penting.

#### **C. Hasil Pengembangan Model**

Untuk menetapkan model pembelajaran yang tepat dengan penerapan WL maka peneliti, guru-guru (khususnya guru kelas I SD Negeri 44 dan kelas II SD Negeri 6 Palembang), dan Kepala Sekolah mendiskusikan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang disepakati pada setiap tahap pembelajaran dengan penerapan model WL sebagai berikut.

##### **1) Langkah-langkah Prabaca**

Media yang digunakan berupa: kartu-kartu huruf, kartu-kartu kata, carta, papan surtabaku; langkah-langkahnya yang dapat ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran prabaca (sekaligus tiga keterampilan lain), yaitu sebagai berikut.

- (1) Siswa berlatih menuliskan huruf, kata, atau kalimat, guru menunjukkan gerakan dari kiri ke kanan kepada siswa;
- (2) Guru bersama siswa membacakan huruf sambil menggerakkan alat penunjuk di bawah huruf atau kata-kata dari kiri ke kanan secara berlanjut;
- (3) Siswa menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan guru;
- (4) Meminta siswa menuliskan huruf-huruf yang ada pada namanya sambil mengucapkan huruf-huruf itu;
- (5) Meminta siswa menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya dan guru menuliskannya di papan tulis;
- (6) Siswa diminta bertepuk pada saat guru menyebutkan kata-kata tertentu yang terdapat di papan tulis;
- (7) Guru membantu siswa mengingat kata-kata tertentu dengan menunjukkan bendanya;

- (8) Gurut membacakan cerita yang menarik guna memotivasi siswa bahwa buku-buku itu memuat hal-hal yang menarik dan meBaca itu penting;
- (9) Guru membantu siswa untuk membuat kartu-kartu huruf, dan kartu kata.
- (10) Siswa menuliskan huruf, kata, atau kalimat, guru menunjukkan gerakan dari kiri ke kanan kepada siswa. Demikian juga sambil membacakannya gerakkanlah alat penunjuk di bawah huruf atau kata-kata dari kiri ke kanan secara berlanjut.
- (11) Siswa menuliskan huruf-huruf yang ada pada namanya sambil mengucapkan huruf-huruf itu.
- (12) Siswa menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya dan guru menuliskannya di papan tulis.
- (13) Siswa diminta bertepuk pada saat guru menyebutkan kata-kata tertentu yang terdapat di papan tulis.
- (14) Guru membantu siswa mengingat kata-kata tertentu dengan menunjukkan bendanya.
- (15) Guru mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu sederhana yang mereka hapal, seperti "dua mata saya";
- (16) Siswa membaca carta yang bertuliskan lagu tersebut;
- (17) Siswa menyusun kartu kata menurut syair lagu;
- (18) Siswa menyalin carta yang bertuliskan lagu tersebut;
- (19) Siswa bersama guru bernyanyi lagi sambil menunjukkan kata-kata pada carta;
- (20) Guru membacakan cerita yang menarik untuk memotivasi siswa supaya gemar membaca;
- (21) Siswa menceritakan kembali cerita guru menggunakan kalimat mereka sendiri secara singkat;
- (22) Siswa dianjurkan untuk selalu menambah jumlah kartu kata mereka.

## **2) Langkah-langkah Pengenalan Kata**

- (1) guru menyiapkan bank kata dalam bentuk kartu yang berkaitan dengan tema pembelajaran.
- (2) siswa mencari kartu kata yang dimulai dengan huruf tertentu yang disebutkan oleh guru dan menempelkannya di papan tulis.
- (3) siswa membaca kartu kata yang ditempelkan guru di papan tulis.
- (4) siswa menyusun kata-kata yang ditempelkan di papan tulis menjadi kalimat.
- (5) beberapa orang siswa secara bergiliran ke depan kelas menyusun kartu kata menjadi kalimat dan siswa lain membacanya.
- (6) siswa dibimbing guru melakukan perbaikan ucapan siswa yang tidak tepat.

### 3) Langkah-langkah Membaca Pemahaman

- (1) memperdengarkan sebuah cerita dalam bentuk rekaman cerita atau membacakan cerita.
- (2) siswa diminta bercerita di depan kelas tentang cerita yang mereka dengar dengan kalimat sendiri. Pada kegiatan ini seluruh siswa mendapat giliran bercerita di depan kelas.
- (3) guru menyebutkan beberapa kalimat yang terdapat dalam cerita dan siswa menulis di kertas kerja mereka.
- (4) siswa menuliskan di papan tulis kalimat-kalimat yang disebutkan guru pada kegiatan sebelumnya.
- (5) siswa dibimbing guru memperbaiki kalimat siswa yang kurang tepat.
- (6) beberapa orang siswa ditugaskan membaca kalimat yang ditulis temannya.
- (7) siswa diminta mengambil beberapa kartu kata yang sudah disediakan.
- (8) siswa menempelkan kata-kata yang mereka dapatkan di kotak kartu kata.
- (9) siswa mengelompokkan kata-kata yang ditempelkan di papan tulis berdasarkan warna, binatang, atau pekerjaan.
- (10) siswa dengan bimbingan guru memberi judul pada kelompok kata tersebut.
- (11) siswa ditugaskan membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata yang sudah dikelompokkan pada kegiatan sebelumnya.
- (12) siswa membuat gambar bagi yang senang menggambar dan siswa lain menyusun gambar yang sudah disediakan guru secara berurut.
- (13) siswa menuliskan kalimat atau kata sesuai dengan gambar yang sudah disusun.
- (14) siswa mencari lawan kata dari kata-kata yang terdapat dalam kalimat.
- (15) siswa diajak mengamati lingkungan sekolah.
- (16) siswa melakukan pengamatan dan guru mengobservasi kegiatan siswa.
- (17) siswa masuk kelas kembali dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- (18) beberapa siswa diminta untuk berbicara tentang lingkungan sekolah mereka dan menugaskan siswa lain menuliskan salah satu kalimat yang diucapkan temannya.
- (19) guru menugaskan siswa menuliskan di papan tulis kalimat yang sudah dicatat siswa saat mendengarkan cerita temannya.
- (20) siswa dengan bimbingan guru melakukan penilaian terhadap tulisan yang ada di papan tulis.
- (21) siswa membaca wacana yang dibuat oleh temannya.
- (22) siswa mendramatisasikan beberapa wacana yang dibuat pada pertemuan sebelumnya.
- (23) siswa menanggapi dramatisasi temannya.

#### 4. Langkah-Langkah Membaca Fungsional

- (1) siswa menyusun bank kata berdasarkan alfabet.
- (2) siswa diperkenalkan dengan ensiklopedi.
- (3) siswa membaca ensiklopedi yang disediakan.
- (4) siswa menuliskan atau menceritakan kembali hasil bacaannya dengan bahasa sendiri.
- (5) Siswa diajak ke perpustakaan dan guru membimbing mereka mencari buku melalui katalog dan menemukan buku di rak.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dengan judul pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia di SD menggunakan *Whole Language (WL)* ini telah membuktikan bahwa dengan diterapkannya model tersebut, proses dan hasil pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia siswa menjadi lebih baik, siswa lebih aktif dan nilai tes meningkat. Model yang diperoleh dari hasil PTK didiskusikan dengan guru-guru dan kepala sekolah. Model direvisi sehingga diperoleh model penerapan WL untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas I dan kelas II, mulai tahap prabaca, membaca kata, membaca pemahaman, sampai membaca fungsional.

Dari penelitian ini sudah ditemukan bahwa penerapan model *whole language* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia siswa kelas I dan kelas II SD, disarankan kepada guru untuk menggunakan model ini sebagai salah satu alternatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Zahra dan Sri Rarasati. 2002. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa SD Se-Kecamatan Indralaya OKI melalui "Whole Language". Hasil Penelitian.
- Alwi, Zahra. 2003. "Pengajaran Membaca Permulaan di SD" Disampaikan pada kegiatan Peningkatan Kemampuan Kepsek dan Guru, yang dilaksanakan Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar IV, Kabupaten OKI, 7 – 12 Oktober 2003. di BPG Indralaya.
- . 2008. "Peningkatan Motivasi Membaca bagi Guru dan Siswa SD, SMP, dan SMA". Artikel dimuat dalam Majalah Perpus Wilayah Sumatera Selatan, edisi Agustus 2008.
- Allen, R.V. 1986. *Language Experience in Communication*. Boston: H. Mifflin Co.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD& MI. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Keaksaraan. Jakarta: Depdiknas, Dirjen PLS & P.

- Diaz-Maggioli, Gabriel H. 2003. "Options for Teacher Professional Development" dalam *Forum, English Teaching*, April 2003.
- Funk, Robert, Susan, Elizabeth Mc Mahan. 1993. *Option for Reading and Writing*. New York: Macmillan.
- Goodman, Kennet S. 1986. *What's Whole in Language*. Pousmaunth: Heinemana Educational Books, Inc.
- Isnaini, Muhammad. 2004. " Nasib Pendidikan Kita di Era Otoda" Kompas, 14 Februari 2004.
- Kompas, 24 Desember 2007. "Pendidikan Bermutu Sulit Dicapai Tanpa Perbaikan Pendidikan Usia Dini."
- Latha, Rizwana Habib. 2005. "A Reading Program for Elementary Schools" *Forum English Teaching* Volume 41 no. 1, 2005
- Muchlisoh, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek D-II PGSD, Depdikbud.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Puskur, Balitbang, Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Hasil Belajar: Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Grasindo.
- Smith, Nila Banton dan Robinson. 1980. *Reading Intruction for Today Children*. New Jersey: Prentice Hall.
- Spodek, Bernard dan Olivia Saracho. 1994. *Right from the Start: Teaching Children Ages Three to Eight*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stringer, Ernist. 1996. *Action Research a Handbook for Practitioners*. London: Sage Publication Inc.
- Sumadi, dkk. 1995. *Metodologi Penelitian Dasar*. Jakarta: Karunika.
- Supriyadi. 1997. "Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro bagi Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar". Tesis. Malang: PPS IKIP Malang.
- Surachmad, Winarno. 1985. *Metode Penelitian: Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H.G., dkk. 1999. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- UURI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: CV Laksana Mandiri.

PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir

SURAT KETERANGAN

Kepala Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya  
Menerangkan bahwa :

Nama : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.  
NIP : 196212061989032003  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV-b  
Jabatan : Lektor Kepala/Dosen  
FKIP Unsri.

Telah menyerahkan laporan makalah penelitian sebanyak 1 exemplar dengan judul :  
- Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan, -

Untuk di dokumentasikan pada perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Indralaya, 28 Februari 2011

a.n. Kepala Perpustakaan

Kepala Ruang Baca Perpustakaan

FKIP Unsri



Hj. Asniwati, S.Pd.

NIP. 195509091978022001